SUKARNO, PRES

1966

x SUK. PRES x

nst.574/66-.

SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA
KABINET PRESIDEN

AMANAT PRESIDEN SUKARNO PADA PELANTIKAN PROF.Dr.SUJONO HADINOTO S.H. MENDJADI DUBES LUAR BIASA DAN BERKUASA PENUH REPUBLIK INDONESIA UNTUK HONGARIA, ISTANA MERDEKA, DJAKARTA, 12 OKTOBER 1966.

Saudara Sujono Hadinoto,

Saja angkat Saudara mendjadi Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Republik Hongaria.

Saudara bersedia mengutjapkan sumpah ataukah djandji?

Sumpah. (Djawab Saudara Sujono Hadinoto - red).

Menurut adjaran agama?

Islam (Djawab SDr.Sujono Hadinoto -red).

Ikuti perkataan-perkataan saja.

......(Sumpah diutjapkan - red)........

......(Sumpah selesai diutjapkan - red).

Saudara Sujono, Saudara telah mengutjapkan sumpah. Maka sekarang dengan resmi dan sah Saudara boleh mendjalankan tugas jang saja letakkan diatas pundak Saudara. Jaitu mendjadi Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia kepada Republik Hongaria.

Saja telah memilih Saudara untuk djabatan ini bukan oleh karena saja kenal Saudara dari berpuluh tahun jang lalu, tetapi saja pertjaja bahwa Saudara dapat mendjalankan tugas ini dengan baik.

Tiap-tiap kali saja memberi amanat kepada Duta Besar-Duta Besar Indonesia, maka selalu saja peringatkan, bahwa Duta Besar itu adalah wakil daripada Presiden, satu; dua, wakil daripada negara Republik Indonesia; tiga, wakil daripada Revolusi Indonesia. Djadi Saudara di Hongaria itu adalah wakil Presiden Sukarno, wakil negara Republik Indonesia, wakil daripada Revolusi Indonesia. Pegang teguh akan hal ini. Saudara mewakili antara lain Revolusi Indonesia.

Saudara mengetahui, apa Revolusi kita itu. Saudara mengetahui bahwa Revolusi kita itu adalah satu revolusi jang tegas mempunjai tudjuan dan landasan. Saudara mengetahui bahwa Revolusi kita itu mempunjai sumber. Bahkan Saudara ikut-ikut keluar daripada sumber ini. Setialah kepada sumber itu, setialah kepada landasan itu, setialah kepada tudjuan daripada Revolusi itu.

Tiap-tiap revolusi jang benar-benar revolusi adalah satu perdjoangan. Inilah pokok daripada adjaranku, tiap-tiap revolusi adalah satu perdjoangan. Perdjoangan untuk mendjebol disatu pihak, untuk menanam, mendirikan, membina dilain pihak. Mendjebol, membina, mendjebol, membina, bahkan aku pernah berkata, inilah djustru symphony daripada revolusi. Inilah romantik daripada revolusi. Mendjebol, membina, mendjebol, membina, mendjebol, membina, dan inilah dialektik daripada revolusi, mendjebol, membina, mendjebol, membina. Orang jang tidak mengerti dan

tidak

tidak merasakan romantik dan dialektik ini, orang jang demikian itu tidak revolusioner.

Aku mengenal engkau Sujono Hadinoto sebagai orang revolusioner. Dan aku jakin bahwa engkau bukan sadja bisa merasakan, tetapi engkau punja darah daging adalah pula romantik ini, dialektik ini.

Mendjebol, membina, mendjebol, membina, dus, dus apa? Sebagai tiap-tiap revolusi, tiap-tiap revolusi mempunjai lawan dan kawan. Lawan ialah, jang kita djebol. Lawan ialah jang kita djebol itu. Dan tiap-tiap revolusi, didalam tiap-tiap revolusi sudah berang tentu ada jang tidak senang didjebol. Dimana ada golongan jang senang didjebol? Baik golongan dalam negeri maupun golongan luar negeri, dimana senang didjebol! Tidak ada.

Dus sudah logis, bahkan historis logis pihak jang kita djebol itu, baik dalam negeri maupun luar negeri, tidak senang dan tentu mendjadi lawan, lawan dengan letter l, daripada Revolusi kita.

Ingat Revolusi kita ini, bukan sadja revolusi kita sedjak tanggal 17 Agustus '45, tapi Revolusi kita dari djaman dahulu, selalu kita melihat, oo, hh, engkau lawan. Dan selalu kita melihat, oo, engkau kawan. Oleh karena adanja lawan, adalah satu objektivitas, bahkan satu historische objectiviteit. Demikian pula dilapangan internasional Saudara Sujono.

Sekarang Saudara saja lemparkan ke alam internasional itu. Saudara Sujono bertahun-tahun hidup dialam nasional. Artinja tinggal disini. Sekarang saja lemparkan Saudara Sujono kealam internasional. Dialam internasional itupun ada lawan dan ada kawan daripada Revolusi kita. Sebab Revolusi kita ini bukan sadja satu revolusi jang terbatas didalam pagar-pagar kita, tidak. Revolusi kita ini adalah satu revolusi jang selalu saja katakan, dan engkau Sujono, telah mengerti dan memperhatikan dan membenarkan apa jang saja katakan itu, bahwa Revolusi kita ini hanjalah satu bagian sadja daripada the revolution of mankind. Hanja satu bagian daripada the revolution of mankind. Oleh karena itu, maka dibidang internasionalpun kita mempunjai kawan dan kita mempunjai lawan. Pegang teguh akan hal itu. Pegang teguh akan hal itu. Malahan saja djuga, sjukur alhamdulillah sajalah jang pertama kali formuleren perkataan ini, the Indonesian revolution has an international voice. The Indonesian revolution has an international voice. The voice of the Indonesian revolution, suara daripada Revolusi Indonesia bukan sekadar terdengar disini sadja, tetapi suara daripada Revolusi Indonesia itu didengarkan orang dimana-mana. Melintasi tudjuh samudra, dilima benua. The Indonesian revolution has an internationalvoice.

Engkau saja lemparkan sekarang ini didunia internasional itu. Buka engkau punja mata. Dan bukan sadja buka engkau punja mata, pasang engkau punja sikap djuga terhadap kepada engkau lawan, engkau kawan; engkau lawan, engkau kawan daripada Revolusi kita jang engkau sekarang

mendjadi

mendjadi salah satu wakil, representative daripada Revolusi kita ini. Bukan sadja engkau adalah representative daripada Presiden, bukan sadja engkau adalah representative daripada negara kita, engkau adalah representative pula daripada Revolusi kita.

Ditindjau dari sudut ini, Sujono mengertilah benar-benar ini daripada pendirian kita, bahwa kita mendjalankan politik internasional jang bebas dan aktif. Tanamkan itu didalam engkau punja pikiran, otak dan hati.

Apa artinja kita mendjalankan politik bebas dan aktif? Hal ini masih banjak orang tidak mengerti, mendjalankan politik bebas dan aktif, dus, mendjadi kawan daripada semua. No Sir, no Sir, no Sir!

Berulang-ulang aku telah katakan, apa artinja politik bebas dan aktif? Berulang-ulang. Politik bebas dan aktif! Apa artinja aktif? Berulang-ulang aku berkata. Djanganlah kita punja politik bebas dan aktif itu seperti politik netral, politik sitting on the fence. Ja, berulang-ulang aku berkata, we are not sitting on the fence, dan melihat dengan ini tadi, menumpang dagu, atau tidak berbuat apa2. Melihat the flow of history dimuka kita. Nee. Kita punja politik adalah bebas dan aktif. Saja djelaskan sekali lagi hal itu, sekali lagi didalam pidatoku 17 Agustus jang lalu. Malah saja djelaskan, djikalau kita mendjalankan politik bebas dan aktif, itu tidak berarti bahwa kita rangkul-rangkulan dengan lawan. Batja pidatoku 17 agustus '66 ini. Politik Republik Indonesia bebas dan aktif berarti, bahwa kita mentjari kawan sebanjak mungkin, bahkan diplomatik, diplomatiek gesproken, kita mengadakan hubungan dengan semua negara dan semua pemerintah. Tetapi itu tidak berarti bahwa kita rangkul-rangkulan dengan lawan. Diplomatiek gesproken, ja, kita mengadakan hubungan diplomatik dengan semua; hubungan dengan semua. Tetapi itu tidak berarti bahwa kita rangkul-rangkulan dengan lawan. Rangkul-rangkulan tegasnja dengan pihak imperialis. Hubungan diplomatik memang kita adakan, tetapi tidak, tidak rangkul-rangkulan dengan pihak imperialis.

Tadi aku berpidato menjambut Duta Besar Afghanistan jang baru. Dan disitu, baik Duta Besar Afghanistan, maupun saja, menekankan bahwa kita Afghanistan dan Indonesia setia kepada konferensi Bandung. Apa konferensi Bandung itu? Inti daripada konferensi Bandung ialah, bahwa seluruh konferensi Bandung menentang, berdjoang, anti terhadap kepada imperialisme in all its forms and manifestations. Dan kita setia, setia kepada konferensi Bandung itu, setia kepada sumber kita. Sumberku, sumbermu, berdjoang terhadap kepada imperialisme in all its forms and manifestations.

Hukum daripada tiap-tiap perdjoangan, hukum daripada tiap-tiap peperangan adalah mentjari, mempersatukan sebanjak mungkin kawan, letter k. Dan tegas melihat itu lawan, itu lawan, itu lawan. Dan kita mengambil sikap terhadap kepada lawan. Dan mengumpulkan sebanjak

mungkin

mungkin kawan. Itu hukum daripada tiap-tiap perdjoangan, hukum daripada tiap-tiap peperangan, hukum daripada tiap-tiap revolusi. Mengertilah, ini adalah inti daripada perdjoangan kita, inti daripada Revolusi kita, inti daripada konferensi Asia-Afrika di Bandung, inti daripada Revolusi kita, inti daripada sikap internasional kita.

Engkau sebagai wakil daripada Revolusi kita jang aku lemparkan sekarang kedunia internasional, pegang teguh kepada pendirian ini. Dan aku pertjaja bahwa engkau akan memegang teguh pendirian ini. Sebab aku kenal engkau. Engkau adalah kawan seperdjoangan dengan aku, hé Sujono Hadinoto, kita mendjalankan politik bebas dan aktif. Yes, kita mendjalankan politik bebas dan aktif, Yes. Tetapi itu tidak berarti bahwa dus kita harus rangkul-rangkulan dengan anybody, rangkul-rangkulan dengan semua, tidak, Kita tidak boleh rangkul-rangkulan dengan lawan Revolusi kita, Kita boleh mendjalankan satu diplomatieke verhouding dengan anybody, any government. Dan demikianlah politik bebas dan akfif. Tetapi kita tidak boleh rangkul-rangkulan dengan anybody. Artinja tidak boleh rangkul-rangkulan dengan pihak jang sebenarnja adalah lawan kita, lawan revolusi kita.

Inilah amanatku kepadamu Sujono Hadinoto, jang sebenarnja kepadamu amanat ini adalah overbodig. Sebab aku mengenal engkau. Engkau adalah kawan seperdjoangan.

Tinggal aku memohonkan kepada Tuhan Jang Maha Esa, taufik, hidajat, inajat kepadamu, dan kepada kita sekalian.

Bismillah, kerdjakanlah tugasmu dengan baik.

------ G ------